

ANALISIS FASILITAS YANG DIGUNAKAN DALAM PROSES PELAYANAN INFORMASI AERONAUTIKA DI PIA WILAYAH DENPASAR

Binda Husnun Hanifah Agisya¹, Elfi Amir², Endang Sugiharti³, Rini Sadiatmi⁴, Dini Wagini^{5*},
Togi Adnan Maruli Sinaga⁶, Novita Ayu Permatasari⁷, Mochamad Faisal Muzaki⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Politeknik Penerbangan Indonesia Curug, Indonesia
Email: dini.wagini@ppicurug.ac.id

Received :
23 Januari 2025

Revised :
20 Februari 2025

Accepted :
05 Maret 2025

ABSTRAK

Pelayanan Informasi Aeronautika merupakan pelayanan yang bertanggung jawab terhadap informasi dan data aeronautika untuk keselamatan, keteraturan, dan efisiensi navigasi udara. Pelayanan Informasi Aeronautika merupakan pelayanan yang didirikan dalam cakupan wilayah tertentu yang bertanggung jawab dalam penyediaan informasi atau data penerbangan. Untuk membuat produk yang berkualitas dan mampu menyediakan informasi atau data penerbangan, tentu saja memerlukan perangkat yang mampu menunjang dalam proses pembuatan informasi aeronautika. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fasilitas yang digunakan serta peraturan yang diperlukan guna mengatur ketersediaan dan pemeliharaan fasilitas pada setiap PIA Wilayah. Jurnal ini menggunakan metode kualitatif dengan data deskriptif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi secara langsung (*direct observation*) sebagai *insider* secara langsung melaksanakan *On the Job Training* di PIA Wilayah Denpasar.

Kata kunci: pelayanan informasi aeronautika, fasilitas, peraturan

ABSTRACT

Aeronautical Information Services are responsible for aeronautical information and data to ensure the safety, regularity, and efficiency of air navigation. Aeronautical Information Services are established within a specific jurisdiction that is responsible for the provision of flight information or data. To produce high-quality products capable of providing flight information or data, it is essential to have equipment that supports the process of creating aeronautical information. This study aims to analyze the facilities used and the regulations needed to manage the availability and maintenance of facilities at each Aeronautical Information Service (PIA) region. This journal employs a qualitative method with descriptive data. Data collection is conducted through direct observation as an insider directly carrying out On-the-Job Training at the PIA region of Denpasar.

Keywords: *aeronautical information service, facilities, regulation*

PENDAHULUAN

Bandar Udara Internasional I Gusti Ngurah Rai, berfungsi sebagai bandar udara di Pulau Bali. Hal ini menyebabkan peningkatan jumlah pergerakan pesawat setiap bulan, menjadikannya bandar udara tersibuk di Indonesia (Lestary et al., 2021). Pelayanan Informasi Aeronautika (PIA) dibentuk di area tertentu dan bertanggung jawab atas penyediaan data dan informasi penerbangan yang diperlukan untuk keselamatan, keteraturan, dan efisiensi navigasi penerbangan (Simamora et al., 2021).

Seiring waktu, perkembangan teknologi informasi memungkinkan pertukaran informasi tanpa batas, sehingga informasi yang cepat, akurat, dan tepat sangat diperlukan. Pengelolaan sistem informasi sangat penting dalam organisasi (Brata, 2021). Teknologi yang mampu mengembangkan sistem informasi sangat dibutuhkan, termasuk dalam Pelayanan Informasi Aeronautika yang bertanggung jawab atas informasi dan data aeronautika untuk keselamatan, keteraturan, dan efisiensi navigasi udara.

Pelayanan Informasi Aeronautika bertujuan untuk menjamin alur data dan informasi aeronautika yang diperlukan untuk keselamatan, keteraturan, efisiensi, dan ekonomisnya sistem global Air Traffic Management (ATM) secara ramah lingkungan (Simamora et al., 2021). Penyelenggara Pelayanan Informasi Aeronautika bertanggung jawab untuk:

1. Memastikan data dan informasi aeronautika yang diperlukan untuk keamanan, keteraturan, atau efisiensi navigasi penerbangan tersedia sesuai dengan persyaratan operasional komunitas manajemen lalu lintas penerbangan (ATM).
2. Menerima, menyusun, mengubah, memformat, mempublikasikan/menyimpan, dan mendistribusikan data dan informasi aeronautika di seluruh wilayah pelayanan lalu lintas penerbangan yang menjadi tanggung jawabnya. Data dan informasi aeronautika harus disediakan dalam bentuk produk informasi aeronautika.
3. Jika pelayanan informasi aeronautika tidak diberikan dalam waktu 24 jam, pelayanan harus tetap tersedia selama pesawat udara melakukan penerbangan di dalam wilayah tanggung jawabnya, ditambah minimal 2 jam sebelum dan sesudah pesawat berada di wilayah tersebut jika diminta oleh unit terkait.
4. Memperoleh data dan informasi aeronautika dalam penyediaan pelayanan informasi pre-flight dan in-flight dari: a. Penyelenggara Pelayanan AIS negara lain yang teridentifikasi dengan jelas otoritas negaranya; dan b. Sumber lain yang tersedia. Jika memungkinkan, diverifikasi sebelum didistribusikan. Jika tidak, harus diidentifikasi sebagai data tidak terverifikasi saat didistribusikan.
5. Menyediakan data dan informasi aeronautika yang diperlukan kepada Penyelenggara Pelayanan Informasi Aeronautika negara lain untuk keselamatan, keteraturan, atau efisiensi pelayanan navigasi penerbangan.

Fasilitas minimum yang diperlukan dalam proses Pelayanan Informasi Aeronautika meliputi (KEMENHUB, 2015):

1. Meja konter untuk penyediaan pelayanan informasi/display peta-peta penerbangan.
2. Sistem penyimpanan surat-surat dan dokumen.
3. Komputer untuk setiap posisi kerja dan printer yang terhubung dengan jaringan komunikasi penerbangan dan internet.
4. Mesin fotokopi untuk penyiapan PIB.
5. Telepon.
6. Peralatan faksimili.
7. Jam dinding yang menunjukkan waktu lokal dan UTC.
8. Peta-peta dan dokumen pendukung untuk pre-flight briefing.

Pelayanan Informasi Aeronautika dilaksanakan sesuai dengan SOP, standar, dan petunjuk teknis yang berlaku. Informasi yang dihasilkan sangat berpengaruh terhadap operasional penerbangan, sehingga produk yang dihasilkan harus berkualitas. Untuk menghasilkan produk berkualitas, diperlukan perangkat yang mendukung proses pembuatan informasi aeronautika.

Perangkat penunjang di Unit Informasi Aeronautika Wilayah Denpasar mengalami kendala ketidaksesuaian antara jumlah personel dan fasilitas yang ada, sehingga proses pembuatan informasi aeronautika menjadi kurang efisien. Hal ini berdampak pada operasional penerbangan karena waktu yang digunakan menjadi kurang efisien.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan data deskriptif. Metode ini dilakukan melalui observasi dan wawancara untuk meningkatkan pemahaman peneliti mengenai permasalahan yang diteliti. Tahapan dalam metode kualitatif meliputi:

1. Pengumpulan data melalui observasi, pengkajian dokumen, dan focus group discussion.
2. Memilih data yang tepat untuk penelitian.
3. Penyajian data secara naratif agar mudah dipahami.
4. Menarik kesimpulan yang mencakup semua informasi penting terkait penelitian.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung sebagai insider yang memiliki akses untuk memperoleh informasi. Metode ini dipilih karena relevan dengan pelaksanaan On the Job Training di PIA Wilayah Denpasar, di mana pengamatan dilakukan setiap kali melaksanakan On the Job Training. Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif melalui observasi langsung selama pelaksanaan On the Job Training di PIA Wilayah Denpasar, berdasarkan diskusi dengan Muhammad Yoga Purnama sebagai pelaksana On the Job Training.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembuatan produk informasi aeronautika di PIA Wilayah memanfaatkan fasilitas yang ada di Unit PIA Wilayah Denpasar. Fasilitas yang digunakan meliputi:

1. Komputer Operasional
Digunakan untuk mendistribusikan NOTAM dan ASHTAM kepada para pemangku kepentingan. Komputer ini juga berfungsi sebagai alat administrasi untuk pengisian Form 01 registrasi dan verifikasi, Form 07 pemantauan proses permintaan NOTAM dan SNOWTAM, serta Form 12 pemantauan penyampaian dokumen NOTAM, SNOWTAM, dan ASHTAM di PIA Wilayah. Selain itu, komputer ini digunakan untuk pengisian Form 70 pemantauan NOTAM yang hilang pada aplikasi NavGate dan pembuatan database PIB harian.



Gambar 1 Komputer Operasional
Sumber: Penulis (2024)

Analisis Fasilitas Yang Digunakan Dalam Proses Pelayanan Informasi Aeronautika di PIA Wilayah Denpasar

2. ELSA

Alat yang digunakan untuk sistem komunikasi *Aeronautical Fixed Telecommunication Network* (AFTN).



Gambar 2 *Elsa IAIS*
Sumber: Penulis (2024)

3. Atalis

Alat yang digunakan untuk membuat draft dan mengirim request NOTAM dan digunakan untuk merekap NOTAM domestik.



Gambar 3 Atalis
Sumber: Penulis (2024)

4. Komputer Publikasi

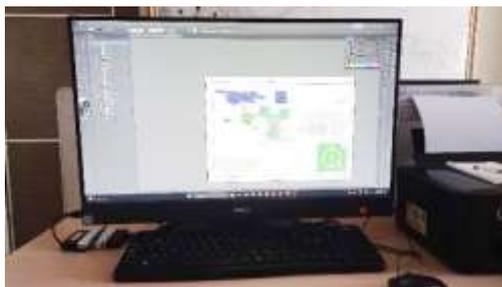
Komputer publikasi digunakan untuk penerimaan pengajuan raw data, registrasi, verifikasi, drafting AIP, penyampaian draft publikasi ke PIA Pusat.



Gambar 4 Komputer Publikasi
Sumber: Penulis (2024)

5. Komputer Kartografi

Komputer kartografi digunakan untuk penerimaan pengajuan raw data, registrasi, verifikasi, drafting Chart, penyampaian draft publikasi ke PIA.



Gambar 5 Komputer Kartografi
Sumber: Penulis (2024)

6. Printer Operasional
Digunakan untuk mencetak dokumen yang diperlukan.



Gambar 6 *Printer*
Sumber: Penulis (2024)



Gambar 7 *Printer ATALIS*
Sumber: Penulis (2024)

7. Alat komunikasi
Komunikasi merupakan proses bertukar berita atau informasi (Rida'ul Maghfiroh et al., 2021). Alat komunikasi ini sangat penting untuk memvalidasi kesesuaian data antara sumber data dengan PIA Wilayah. Alat komunikasi digunakan sebagai media komunikasi untuk berkoordinasi dan bertukar informasi antara PIA Wilayah, NOTAM Office, dan Stakeholder.



Gambar 8 Faks dan Telepon

Sumber: Penulis (2024)



Gambar 9 *Handphone* Operasional
Sumber: Penulis (2024)

Penulis menemukan masalah terkait fasilitas di Unit PIA Wilayah Denpasar, yaitu komputer yang mengalami kendala performa. Berdasarkan MOS 175 04 KP 424 Tahun 2015 Penyelenggara Pelayanan Informasi Aeronautika bagian 175-04.140 Fasilitas Unit Pelayanan Informasi Aeronautika Bandar Udara poin ketiga, yaitu komputer untuk tiap posisi kerja dan printer yang terhubung dengan jaringan komunikasi dan internet (KEMENHUB, 2015). Komputer sangat penting dalam mendukung proses kerja (Suhada et al., 2021). Posisi kerja di Unit PIA Wilayah Denpasar terbagi menjadi dua: publikasi terkait AIP dan NOTAM, serta Kartografi mengenai chart non-prosedur.

Sesuai dengan PM 09 Tahun 2023 Penyelenggara Pelayanan Informasi Aeronautika Sub Bagian 175.H. Fasilitas Pelayanan, fasilitas Pelayanan Informasi Aeronautika diklasifikasikan menurut fungsinya menjadi fasilitas pelayanan Pusat Informasi Aeronautika, fasilitas pelayanan informasi aeronautika Bandar Udara, dan fasilitas pelayanan NOTAM (KEMENHUB, 2023). Berdasarkan penjelasan tersebut, diperlukan paling tidak tiga komputer untuk melaksanakan Pelayanan Informasi Aeronautika di Unit PIA Wilayah. Fasilitas di Unit PIA Wilayah Denpasar meliputi komputer untuk publikasi dan kartografi, penggunaan Atalis untuk pelayanan NOTAM, serta satu komputer operasional yang mengalami kendala.

KESIMPULAN

Penulis memberikan solusi untuk masalah yang terjadi dengan melakukan pemeliharaan dan perbaikan fasilitas secara rutin sesuai dengan SOP 025 tentang Pemeliharaan dan Perbaikan Fasilitas, yang berlaku untuk semua fasilitas di PIA Pusat dan PIA Wilayah. Fasilitas yang memerlukan perbaikan seperti komputer yang lambat atau rusak harus segera ditangani. Komputer sangat memerlukan perawatan dan perbaikan berkala karena perkembangan perangkat lunak yang terus berlanjut (Wijaya et al., 2024)

Sesuai dengan Form 65 Daftar Fasilitas, standar minimal fasilitas PIA Wilayah dapat dibuat untuk menyamaratakan seluruh fasilitas di PIA Wilayah di Indonesia agar pekerjaan dan pendistribusian informasi menjadi lebih efektif (Mamin et al., 2019) . Form tersebut mencakup kolom tahun pengadaan, yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan fasilitas. Jika masa penggunaan fasilitas habis, fasilitas baru dengan spesifikasi lebih baik akan diadakan (Vitasari et al., 2020). Standarisasi penting untuk mengurangi kesenjangan dan membantu proses kerja menjadi lebih efisien (Prasetyo, 2018). Perubahan peraturan juga bisa dilakukan, misalnya pada MOS 175 04 KP 424 bagian 175-04.140 Fasilitas Unit Pelayanan Informasi Aeronautika Bandar Udara poin a nomor 3, dengan menambahkan "sesuai dengan jumlah personel yang sedang berdinās.

DAFTAR PUSTAKA

- Brata, I. O. D. (2021). Analisis Dan Perancangan Sistem. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 7(1), 1831–1854. <https://doi.org/10.33197/jabe.vol7.iss1.2021.629>
- KEMENHUB. (2015). *KP 424 Tahun 2015*. 1–39.
- KEMENHUB. (2023). *Sipil Bagian 175 (Civil Aviation Safety Regulation Part. 1–48*.
- Lestary, D., Aswia, P. R., & L, E. E. (2021). Analisis Beban Kerja PLLU Terhadap Pelayanan Lalu Lintas Penerbangan di Perum LPPNPI Cabang Denpasar. *Journal of Airport Engineering Technology (JAET)*, 2(01), 16–21. <https://doi.org/10.52989/jaet.v2i01.46>
- Mamin, A., Kodysh, E., & Bobrov, V. (2019). Standardization of requirements to operation of buildings and facilities. *E3S Web of Conferences*. <https://doi.org/10.1051/E3SCONF/20199703012>
- Prasetyo, P. E. (2018). *Peran Standarisasi Pengembangan Produk Baru Pada Industri Kreatif Di Era Digital*. 978–979.
- Rida'ul Maghfiroh, Chaerunnisa Hikmatuzzahwa, Agung Prasetyo, & M. Aufal Minan. (2021). Komunikasi dalam Pendidikan di Era Digital dan Pandemi Covid- 19. *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 77–96. <https://doi.org/10.53649/taujih.v3i2.100>
- Simamora, L., Husen, L. O., & Zainuddin, Z. (2021). Efektivitas Pengawasan Pelayanan Navigasi Penerbangan di Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar. *Journal of Lex Generalis (JLG)*, 2(9), 2574–2589. <https://mail.pasca-umi.ac.id/index.php/jlg/article/view/683>
- Suhada, K., Jajang, J., & ... (2021). Perancangan Sistem Informasi Koperasi Simpan Pinjam Berbasis Desktop Pada Perum CKM Karawang. ... *Seminar Nasional Inovasi ...*, September, 116–126. <https://e-journal.rosma.ac.id/index.php/inotek/article/view/167>
- Vitasari, P., Gustopo, D., Indriani, S., & Sinnadurai, S. (2020). *A Survey to Identify Facility Requirements in The Administrative Workplace*. 1, 1–6. <https://doi.org/10.36040/jstas.v1i1.2524>
- Wijaya, K., Niswah, C., & Rohman, A. (2024). Pelaksanaan Pemeliharaan Laboratorium Komputer SMAN 21 Palembang. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 4(3), 472–478. <https://doi.org/10.54957/jolas.v4i3.825>